EBTIDA'
JURNAL PENDIDIKAN DASAR ISLAM

E-ISSN 2798-7531
P-ISSN 2798-8309

EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam
Volume 5, No. 1, June 2025

ANALISIS PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD BUSTANU 'USYSYAQIL QUR'AN DEMAK

Lia Rif'atul Muna[1], Puspo Nugroho[2]
[1,2]UIN Sunan Kudus, Kudus, Indonesia
liarifatul@ms.iainkudus.ac.id
pusponugroho@iainkudus.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the implementation of religious programs in cultivating students' religious character at Bustanu 'Usysyaqil Qur'an (BUQ) Elementary School in Demak. The research is grounded in the growing urgency of character education, especially the internalization of religious values, in response to the moral and spiritual challenges brought about by globalization. A qualitative approach was employed, utilizing field study methods for data collection through interviews, direct observation, and document analysis involving school principals, teachers, students, and parents. The findings indicate that the religious programs at SD BUQ are systematically structured and consistently implemented through various activities. These programs play a vital role in shaping students' religious character, as evidenced by improved discipline, responsibility, spiritual depth, comprehension of religious teachings, and the embodiment of Islamic morals. Nonetheless, several obstacles were encountered, such as students' emotional immaturity, external social influences, and the misuse of digital technology. Despite these challenges, the collaboration among the school, educators, and parents serves as a key driver in fostering a strong religious culture within the school environment. Therefore, the religious programs at SD BUQ are shown to be strategically important in promoting students' religious character in a comprehensive and sustainable manner.

Keywords: *Religious Character, Primary Education, Religious Programs.*

Abstrak

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program-program keagamaan dalam menanamkan karakter religius pada siswa di SD Bustanu 'Usysyaqil Qur'an (BUQ) Demak. Latar belakang kajian ini berangkat dari urgensi pendidikan karakter, khususnya dalam menumbuhkan nilai-nilai religius di tengah arus globalisasi yang kerap menimbulkan krisis moral dan spiritual. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi langsung, serta telaah dokumen, dengan melibatkan kepala sekolah, tenaga pendidik, siswa, dan wali murid. Temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD BUQ dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara konsisten melalui beragam program. Kegiatan-kegiatan tersebut berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius siswa, yang tercermin melalui peningkatan sikap disiplin, rasa tanggung jawab, kedalaman spiritual, pemahaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan akhlak Islami. Meskipun demikian, terdapat sejumlah tantangan dalam pelaksanaan, seperti ketidaksiapan emosional sebagian siswa, pengaruh lingkungan luar, serta penyalahgunaan teknologi digital. Kendati menghadapi kendala, kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua terbukti menjadi kekuatan utama dalam menciptakan atmosfer religius yang mendukung. Dengan demikian, program

keagamaan di SD BUQ memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik secara holistik dan berkesinambungan.
Kata kunci: Karakter Religius, Pendidikan Dasar, Program Keagamaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal dan fundamental dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Pada fase ini, anak mulai diperkenalkan dengan nilai-nilai kehidupan, baik yang bersifat moral, sosial, maupun spiritual. (Alfulaila, 2021) Oleh karena itu, pendidikan dasar tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, khususnya dalam hal penguatan nilai-nilai karakter. (Muna dkk., 2024). Dalam perspektif Islam, istilah karakter sering kali disepadankan dengan akhlak, yaitu sifat atau sikap dasar yang tertanam dalam diri seseorang dan tercermin dalam tindakan sehari-hari.(Fathurrochman & Apriani, 2017) Karakter ini menjadi pedoman bagi peserta didik dalam bersikap, berperilaku, dan mengambil keputusan di tengah dinamika kehidupan yang semakin kompleks.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. Nilai ini mencerminkan hubungan yang kuat antara manusia dengan Tuhan, serta berpengaruh terhadap cara seseorang memaknai kehidupan dan menjalankan aktivitas sehari-hari. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai religius bertujuan membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. (Silvia Salsabila dkk., 2024) Nilai-nilai religius tidak hanya diajarkan secara teoritis, melainkan juga dibiasakan melalui berbagai aktivitas di lingkungan sekolah, seperti doa bersama, salat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Penanaman nilai religius sejak dini akan membentuk peserta didik yang memiliki integritas spiritual tinggi, serta mampu menginternalisasi nilai-nilai luhur dalam kehidupan mereka. (Annur dkk., 2023)

Pentingnya pendidikan religius ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa melalui mata pelajaran seperti Fikih, Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Keempat bidang ini secara holistik membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Winnuly dkk., 2024)

Namun demikian, dalam realitasnya, karakter religius siswa masih menghadapi berbagai tantangan. Arus globalisasi yang membawa budaya instan, hedonisme, dan konsumerisme kerap menggeser nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan anak-anak. (Anwar, 2021) Penyalahgunaan teknologi digital juga menjadi faktor yang memperlemah karakter religius peserta didik, karena mereka lebih banyak terpapar konten-konten yang tidak mendidik atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam. (Nugroho, 2018) Dalam situasi ini, guru sebagai figur utama dalam proses pendidikan dituntut tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing, motivator, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter. (Wisiyanti, 2024)

Untuk menjawab tantangan tersebut, banyak sekolah dasar mulai mengembangkan dan mengimplementasikan program-program keagamaan sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter religius siswa. Program keagamaan tersebut tidak hanya bersifat seremonial, tetapi dirancang secara sistematis dan berkelanjutan agar dapat menjadi kebiasaan positif yang melekat dalam diri siswa. (Nurbaiti dkk., 2020) Program seperti murojaah pagi, salat Dhuha berjamaah, pembelajaran kitab kuning, tahfidz Al-Qur'an, dan pesantren Ramadhan menjadi contoh konkret dari kegiatan yang bertujuan memperkuat nilai religius siswa dalam keseharian mereka. (Pridayanti dkk., 2022)

Penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya program keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kharunnisa, dkk. dalam penelitiannya yang berjudul *"Implementasi Nilai Karakter Religius Melalui Program Kegiatan Keagamaan"* menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mampu meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran beribadah.(Khairunisa & Rena, 2024) Nurdiyanto, dkk. dalam *"Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Nur El-Qolam Serang Banten"* mendeskripsikan dan menganalisis kebiasaan keagamaan yang membentuk karakter siswa.(Nurdiyanto dkk., 2023) Nur Halimah, dkk. Melalui penelitian berjudul *"Implementasi Amaliyah Yaumiyyah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa: Studi Kasus di SDIT Al-Zahira Kota Serang"* menyoroti pentingnya pembiasaan ibadah harian dalam membentuk kesadaran beragama dan kedisiplinan.(Halimah, 2021) Terakhir, penelitian oleh Mochammad Miftahul Afandi, dkk. yang berjudul *"Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Religius Siswa di SDN Pekarungan Sukodono Sidoarjo"* menegaskan bahwa pembiasaan keagamaan yang terstruktur dapat membentuk karakter religius secara efektif.(Yusron Maulana & Afandi, 2025) Keempat penelitian tersebut menegaskan bahwa program keagamaan berperan penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik

SD Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Demak adalah sekolah dasar yang berfokus pada pendidikan agama dan pembentukan karakter religius. Sebagai bagian dari Yayasan Bustanu 'Usysyaqil Qur'an, sekolah ini mengutamakan nilai-nilai keagamaan dalam seluruh kegiatan pembelajarannya. Sejak berdiri, SD BUQ tidak hanya mengedepankan prestasi akademik, tetapi juga berkomitmen membentuk siswa yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa. Komitmen ini diwujudkan melalui program keagamaan yang terintegrasi dalam kurikulum dan dilaksanakan secara rutin. Dengan pendekatan tersebut, SD BUQ menjadi tempat yang tepat untuk meneliti penerapan program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk program keagamaan yang diterapkan, dampaknya terhadap karakter siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan kondisi nyata di lapangan. (Yuliani, 2018) Fokus utamanya adalah pada pelaksanaan program keagamaan di SD Bustanu 'Usysyaqil Qur'an serta perannya dalam

membentuk karakter religius siswa. Pengumpulan data dilakukan selama periode 6 Maret hingga 22 Mei 2025 melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru, siswa, serta wali murid sebagai informan kunci yang dipilih secara purposif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan sebagai proses bertukar informasi melalui tanya jawab untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian, dengan melibatkan kepala sekolah, guru, beberapa siswa, dan wali murid, baik secara langsung maupun melalui komunikasi daring. Observasi dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui pengamatan terhadap laporan kegiatan, dokumentasi yang dibagikan oleh pihak sekolah, serta keterangan dari informan mengenai pelaksanaan program keagamaan seperti salat dhuha, salat zuhur berjamaah, murojaah Al-Qur'an, serta pembelajaran Qiro'ati dan Amtsilati. (Abdussamad, 2021) Peneliti mencermati informasi tersebut untuk dianalisis dan dibandingkan dengan hasil wawancara. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap, berupa gambar, arsip, dan foto yang diperoleh dari pihak sekolah dan mendukung temuan dari wawancara serta observasi tidak langsung. Adapun jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta data sekunder yang berasal dari berbagai referensi tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan skripsi yang relevan. (Siyoto & Shodiq, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Bustanu 'Usysyaqil Qur'an (SD BUQ) merupakan sekolah dasar swasta di bawah naungan Yayasan Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Betengan, Demak, yang berdiri pada tahun 2007. Sekolah ini merupakan bagian dari Pondok Pesantren Bustanu 'Usysyaqil Qur'an yang didirikan oleh KH. R. Muhammad pada tahun 1936, dengan fokus utama pada pembinaan keagamaan dan pembentukan karakter religius. SD BUQ mengintegrasikan Kurikulum Nasional (Kemendikbudristek), Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Kemenag), dan Kurikulum Pesantren. Integrasi ini memperkuat pelaksanaan pembelajaran agama melalui mata pelajaran Fikih, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), serta ditunjang dengan metode Qira'ati, Amtsilati, dan pengajaran kitab kuning.

Sebagai lembaga berbasis pesantren, SD BUQ juga menerapkan berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Program ini dirancang untuk membentuk budaya religius di lingkungan sekolah sekaligus mendukung internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan peserta didik. Kegiatan tersebut tidak hanya ditujukan kepada siswa, tetapi juga melibatkan guru sebagai pembimbing dan teladan dalam pengamalan ajaran agama. Dengan demikian, pembentukan karakter religius tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diwujudkan melalui praktik keseharian yang konsisten. (Isa Al-Ghani & Susanto, 2023)

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD BUQ menunjukkan adanya sinergi antara pihak sekolah dan seluruh elemen pendukung. Keberhasilan program ini tercermin dari perubahan perilaku siswa yang lebih positif, seperti meningkatnya kedisiplinan, etika, dan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas program dalam membentuk akhlakul karimah sebagai bagian dari karakter religius peserta didik. (Khairunisa & Rena, 2024) Sejalan dengan visi dan misi sekolah, yaitu "Unggul, Berprestasi, dan Berakhlak Qur'ani," berbagai kegiatan keagamaan terus diselenggarakan secara konsisten sebagai upaya pembentukan karakter religius. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara rutin meliputi sebagai berikut:

a. Program Murojaah pagi

   Menurut Robi'atul Adawiyah dkk, budaya religius diartikan sebagai serangkaian kebiasaan yang mengandung nilai-nilai keagamaan, seperti akhlak mulia dan perilaku positif yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh warga sekolah, termasuk guru, karyawan, dan siswa. Penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius ini dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas.(Adawiyah dkk., 2022) Salah satu bentuk implementasi budaya religius di SD BUQ adalah melalui program murojaah pagi yang rutin dilaksanakan setiap jam 06.50 WIB. Selain sebagai bentuk pembiasaan yang religius, murojaah juga menjadi metode evaluasi efektif untuk menilai sejauh mana kemajuan siswa dalam menguasai bacaan Al-Qur'an.

b. Program Tahsin Qiro'ati

   Menurut Ernawati Harahap dalam bukunya "*Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam"*, metode Qiro'ati merupakan pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan pada pembacaan secara tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid. Metode ini cukup efektif karena mudah diterapkan, berorientasi pada siswa, serta mendorong anak untuk belajar secara aktif dalam bimbingan guru.(Harahap, 2022) Di SD Bustanu 'Usysyaqil Qur'an, kegiatan Qiro'ati dilaksanakan setiap pagi setelah kegiatan murojaah pagi, mulai dari pukul 07.00-08.30 WIB. Dalam kegiatan ini, siswa menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada ustadz atau ustadzah pembimbing masing-masing tingkat. Bedanya dengan kegiatan murojaah pagi, jika murojaah pagi lebih ke latihan pengulangan bacaan agar lancar, sementara qiro'ati adalah proses pembelajaran bacaan Al-Qur'an secara lengkap dan bertingkat. Dengan bimbingan ustadz/ustadzah yang kompetendalam bidangnya, siswa diarahkan untuk membaca dengan benar, memahami isi bacaan, dan

menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan karakter religius.(A. Munif, komunikasi pribadi, 9 Mei 2025)

c. Program Pembinaan Amtsilati Dasar

Program Amtsilati di SD BUQ merupakan bagian dari pembiasaan keagamaan yang ditujukan untuk membekali siswa dengan dasar membaca kitab kuning. Metode ini dikembangkan oleh H. Taufiqul Hakim melalui kitab *"Amtsilati: Program Pemula Membaca Kitab Kuning"*, dan kitab *"Rumus Qoidah: Program Pemula Membaca Kitab Kuning"*, kedua kitab ini berisi metode praktis untuk mendalami Al-Qur'an dan membaca kitab kuning.(Nor Laila & Rohman, 2018) Di SD BUQ program pembinaan Amtsilati dasar dilaksanakan setiap pagi pukul 07.00–07.30 WIB, bersamaan dengan kegiatan Qiro'ati. Secara teknis, siswa yang masih berada pada tahap Qiro'ati akan mengikuti kelas Qiro'ati, sedangkan siswa yang sudah mencapai tahap Amtsilati akan mengikuti ke kelas Amtsilati. Dalam kegiatan Amtsilati, siswa menyetorkan hafalan materi dari kitab *Amtsilati* secara rutin kepada ustadz atau ustdzah di masing-masing tingkatan. Pembagian kelas ini disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga pembelajaran berlangsung lebih tepat sasaran. Kegiatan ini melatih kedisiplinan, memperkuat pemahaman ilmu nahwu, dan membiasakan siswa dekat dengan ilmu-ilmu keislaman sejak dini.

d. Program Pembiasaan Sholat dhuha berjamaah

Shalat Dhuha adalah ibadah sunnah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Shalat ini dilakukan di pagi hari, mulai ketika matahari sudah naik sedikit sampai hampir waktu dzuhur tiba.(Mistiningsih & Fahyuni, 2020) Di SD Bustanu 'Usysyaqil Qur'an, shalat Dhuha menjadi bagian penting dari kegiatan sehari-hari siswa untuk membiasakan mereka beribadah sejak kecil. Setelah mengikuti kegiatan Qiro'ati dan Amtsilati, siswa dipandu oleh ustadz dan ustadzah untuk melaksanakan shalat Dhuha secara berjamaah. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan tata cara shalat sunnah, tetapi juga menanamkan nilai spiritual seperti kesadaran akan kehadiran Tuhan, serta meningkatkan disiplin dan tanggung jawab. Setelah sholat dhuha inilah kegiatan belejar mengajar di kelas (KBM) baru dimulai.

e. Program Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah

Shalat Dzuhur adalah salah satu dari lima shalat wajib yang harus dilakukan setiap Muslim. Shalat disebut sebagai tiang agama, seperti yang diajarkan Nabi Muhammad SAW: "Islam itu berdiri karena shalat."(Sawitri dkk., 2022) Di SD Bustanu Usysyaqil Qur'an, pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari oleh peserta didik sebagai bagian dari jadwal sekolah. Shalat berjamaah ini dilaksanakan pada waktu Dzuhur, kecuali pada hari Jumat karena waktu pulang sekolah lebih awal dan belum memasuki waktu Dzuhur. Pelaksanaan shalat tersebut dipandu oleh guru, dengan siswa melaksanakan shalat secara berjamaah di mushola sekolah.(A. Munif, komunikasi pribadi, 9 Mei 2025)

f. Program Pembinaan Ruhiyah Guru

Di SD BUQ Betengan Demak, selain pembinaan siswa, juga diberikan perhatian khusus pada peningkatan spiritualitas dan kompetensi keagamaan para guru. Setiap hari, saat siswa mengikuti kelas Qiraati dan Amtsilati, para guru melaksanakan kegiatan mengaji Al-Qur'an dan kajian kitab kuning secara bersama-sama. Kitab-kitab yang dikaji meliputi Nasailul Ibad, Ta'limul Muta'alim, dan Arbain Nawawi, kumpulan hadits penting yang menjadi pedoman moral dan akhlak. Kegiatan ini menjadi bagian dari pembiasaan ruhiyah dan penguatan wawasan keislaman para pendidik, sehingga mereka dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan di sekolah secara menyeluruh.(A. Munif, komunikasi pribadi, 9 Mei 2025)

g. Program Khataman Al Qur'an Setiap Bulan

Setiap bulan, SD Bustanu 'Usysyaqil Qur'an mengadakan program Khataman Al-Qur'an yang melibatkan seluruh elemen sekolah termasuk guru, asatidz, staf, dan juga siswa-siswi SD BUQ dari kelas 1 hingga kelas 6. Dalam kegiatan ini, siswa secara bergiliran menyelesaikan bacaan Al-Qur'an yang telah dipelajari selama periode tertentu. Selain itu, program ini juga dilengkapi dengan sesi kreasi, di mana siswa menampilkan berbagai bentuk ekspresi seni keagamaan seperti pembacaan puisi religi, lagu-lagu islami, dan drama pendek. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sekaligus mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri mereka dalam suasana keagamaan.

h. Program Pesantren Ramadhan

Pesantren Ramadhan, yang sering disebut juga pesantren kilat, adalah program pendidikan Islam yang dilaksanakan dalam waktu singkat selama bulan Ramadhan. Program ini bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa Muslim melalui penerapan pola hidup dan tata cara khas pesantren selama bulan Ramadhan, meskipun waktunya singkat. Program ini juga berfungsi sebagai pembinaan spiritual yang intensif dalam suasana pesantren di lingkungan sekolah.(Lisa dkk., 2020) Menurut kepala sekolah SD Bustanu Usysyaqil Qur'an (SD BUQ), Nur Aini Sa'adah bahwa penyelenggarakan kegiatan pesantren kilat selama bulan Ramadan sebagai upaya untuk memperkuat nilai-nilai keislaman di tengah momentum bulan suci. Selama bulan Ramadan, kegiatan pembelajaran formal di SD BUQ mengalami penyesuaian, di mana durasi pelajaran akademik dikurangi dan digantikan dengan berbagai aktivitas keagamaan. Salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan adalah pesantren kilat, yang mencakup tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, ceramah keagamaan, serta pembiasaan ibadah harian lainnya. Selain itu, siswa juga diajak untuk mengkaji kitab-kitab klasik, seperti Ta'limul Muata'alim, dan Arbain Nawawi. Melalui kegiatan ini, SD BUQ berupaya menanamkan nilai-nilai religius secara lebih mendalam dan membentuk karakter keagamaan peserta didik agar tertanam kuat dalam kehidupan sehari-hari.(N. Aini Sa'adah, komunikasi pribadi, 9 Mei 2025)

Dampak Program Keagamaan terhadap Karakter Religius Siswa

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di SD Bustanu Usysyaqil Qur'an (BUQ) Betengan Demak pastinya memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Melalui kegiatan yang terstruktur dan melibatkan seluruh aspek kehidupan sekolah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Beberapa dampak utama dari kegiatan keagamaan di sekolah ini terhadap pembentukan karakter religius siswa antara lain:

Peningkatan Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab

Implementasi sikap disiplin dalam lingkungan pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang harus diterapkan secara konsisten.(Ginting dkk., 2024) Di SD Bustanu 'Usysyaqil Qur'an (SD BUQ), pembiasaan program keagamaan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Nur Aini Sa'adah menjelaskan bahwa dampak pelaksanaan program keagamaan terhadap karakter religious siswa di SD BUQ ini terlihat dari kebiasaan siswa yang datang tepat waktu setiap pagi untuk mengikuti kegiatan

murojaah dan Qiro'ati, hal itu sudah menunjukkan tumbuhnya kesadaran mereka dalam menghargai waktu. Selain itu, siswa terbiasa menyetor bacaan atau hafalan secara rutin, yang melatih mereka untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Dalam pelaksanaan ibadah berjamaah, seperti salat Dhuha dan Dzuhur, siswa menunjukkan sikap disiplin melalui kerapian barisan, ketenangan selama ibadah, serta kepatuhan terhadap arahan guru. Tidak hanya itu, siswa juga mampu mengatur waktu antara kegiatan akademik dan keagamaan, sehingga terbentuk sikap mandiri dan kemampuan mengelola tanggung jawab dengan baik. Kebiasaan-kebiasaan ini secara bertahap membentuk karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.(N. Aini Sa'adah, komunikasi pribadi, 9 Mei 2025)

Penguatan Karakter Spiritual dan Ketaqwaan

Penguatan karakter spiritual dan ketakwaan siswa di SD Bustanu Usysyaqil Qur'an tercermin melalui berbagai program pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin. Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Miftahul Afandi bahwa, karakter religius berkaitan erat dengan hubungan individu kepada Tuhan, yang tampak dalam pikiran, ucapan, dan tindakan yang berlandaskan nilai-nilai Ilahi.**(Yusron Maulana & Afandi, 2025)** Terbukti, dengan terlaksananya program- program keagamaan siswa menjadi lebih rutin melaksanakan ibadah sunnah, seperti shalat Dhuha dan membaca Al-Qur'an setiap pagi dengan penuh khusyuk. Mereka juga menunjukkan sikap tawadhu dan rasa syukur dalam keseharian, misalnya dengan lebih sabar dan santun kepada teman serta guru. Selain itu, siswa juga turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti khataman Al-Qur'an dan pesantren Ramadan, yang semakin memperkuat pemahaman dan kecintaan mereka terhadap ajaran Islam. Semua hal tersebut tercermin dalam peningkatan kedisiplinan mereka dalam menjalankan ibadah serta ketaatan pada nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.(N. Aini Sa'adah, komunikasi pribadi, 9 Mei 2025)

Pemahaman dan Pengamalan Islam yang Holistik

Pemahaman dan pengamalan Islam yang holistik berarti siswa diajarkan untuk melihat Islam bukan sekadar serangkaian ibadah terpisah, melainkan sebagai suatu kesatuan menyeluruh yang mencakup aspek keimanan, ibadah, akhlak, dan interaksi sosial.(Kurniawan, 2020) Intinya, di SD BUQ, siswa tidak hanya mempelajari agama secara teori dan ritual, tetapi juga diajarkan untuk memahami makna ajaran Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh mulai dari ibadah, akhlak, hingga interaksi sosial. Dampak nyata

dari program-program keagamaan ini terlihat pada perilaku siswa yang rajin melaksanakan shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, serta menunjukkan sikap saling menghormati, tolong-menolong, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Misalnya, siswa aktif membantu teman yang kesulitan belajar dan berbicara dengan sopan kepada guru maupun sesama teman.(N. Aini Sa'adah, komunikasi pribadi, 9 Mei 2025) Dengan demikian, program keagamaan di SD BUQ efektif membentuk karakter religius siswa yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kesadaran sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman Nilai-nilai Akhlak Islami

Nilai-nilai akhlak Islami, seperti sopan santun, merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa. Kesopanan dipahami sebagai sikap hormat dan perilaku yang sesuai dengan norma agama dan budaya.(Yusron Maulana & Afandi, 2025) Di SD Bustanu Usysyaqil Qur'an, sikap ini ditanamkan melalui kebiasaan sehari-hari, seperti menyapa guru dengan sopan dan menjaga etika dalam berbicara. Seorang siswa menyebutkan bahwa ia selalu berjabat tangan dan menyapa guru saat bertemu, serta berusaha tidak berbicara keras di hadapan mereka. Penanaman nilai-nilai ini diperkuat melalui program pembelajaran kitab *Ta'līm al-Muta'allim*, yang mengajarkan adab murid terhadap guru dan pentingnya etika dalam menuntut ilmu. Melalui pemahaman dan pembiasaan ini, siswa terbiasa bersikap hormat, sabar, dan bertanggung jawab. Hasilnya terlihat dalam keseharian mereka, baik dalam interaksi sosial maupun dalam menyelesaikan tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab. Program ini menjadi bukti nyata bahwa pembiasaan akhlak Islami efektif membentuk pribadi yang santun dan religius.(N. Aini Sa'adah, komunikasi pribadi, 9 Mei 2025)

Peningkatan Kemandirian dan Motivasi Belajar

Program keagamaan yang rutin di SD BUQ turut membentuk sikap mandiri dan semangat belajar siswa. Melalui kegiatan seperti tadarus pagi, shalat berjamaah, dan hafalan surat pendek, siswa terbiasa melaksanakan kewajiban tanpa harus selalu diarahkan. Mereka datang tepat waktu, membawa perlengkapan sendiri, dan aktif mengikuti kegiatan. Kegiatan seperti kajian kitab juga mendorong rasa ingin tahu dan kecintaan terhadap ilmu. Beberapa siswa bahkan mulai belajar mandiri di luar jam sekolah, terutama untuk memperdalam pemahaman agama. Selain itu, program seperti Qiraati dan Amtsilati turut menjadi pemicu semangat belajar siswa. Mereka termotivasi untuk naik ke jilid berikutnya dalam Qiraati, sehingga lebih giat

berlatih membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Begitu pula dalam pembelajaran Amtsilati, siswa menunjukkan antusiasme dalam menghafal agar dapat segera menyetorkan hafalan kepada ustadz atau ustadzah. Hal ini menunjukkan bahwa program keagamaan tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar yang berasal dari kesadaran diri dan dorongan internal.(A. Munif, komunikasi pribadi, 9 Mei 2025)

Fakta ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuen, Lee, dan Leung menunjukkan bahwa afiliasi keagamaan menjadi prediktor yang signifikan terhadap kepuasan hidup dan keterlibatan siswa di sekolah. Siswa yang mengidentifikasi diri dengan suatu agama melaporkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap sekolah dan lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah serta tugas belajar. Temuan ini menegaskan pentingnya peran program keagamaan dalam meningkatkan sikap positif serta motivasi belajar peserta didik.(Y. M. Yuen dkk., 2024)

Dampak Luas Program Keagamaan terhadap Branding Sekolah

Di luar konteks pembentukan karakter religius, program keagamaan yang diterapkan secara konsisten di SD Bustanu 'Usysyaqil Qur'an (BUQ) juga memberikan dampak positif terhadap citra sekolah secara keseluruhan. Anak-anak BUQ dikenal memiliki keunggulan tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam hal akademik dan perilaku. Hal ini mencerminkan kualitas pendidikan dan pembinaan yang terintegrasi di lingkungan sekolah. Masyarakat pun menilai bahwa SD BUQ mampu mencetak peserta didik yang berkarakter, berprestasi, dan religius, sehingga banyak orang tua tertarik menyekolahkan anak-anak mereka di sana. Akibatnya, animo pendaftaran siswa terus meningkat setiap tahunnya, yang secara langsung menunjukkan bahwa program keagamaan juga berkontribusi dalam membangun branding dan kepercayaan publik terhadap institusi sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa program keagamaan turut berkontribusi dalam membangun branding sekolah, yaitu upaya memperkenalkan identitas dan keunggulan khas sekolah kepada masyarakat, sehingga menumbuhkan kepercayaan dan daya tarik tersendiri.(Pratama dkk., 2025)

Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Pelaksanaan program keagamaan di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan menanamkan karakter religius pada diri peserta didik sejak usia dini. Keberhasilan program ini tidak dapat dilepaskan dari keberadaan berbagai faktor internal dan

eksternal yang berperan sebagai pendorong maupun penghambat dalam proses implementasinya di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut menjadi hal yang krusial agar program keagamaan dapat dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan.(Sinaga & Setiawan, 2025) Adapun faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Faktor Pendorong

a. Komitmen pihak sekolah

Adanya komitmen yang kuat dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di SD Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Demak menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program keagamaan. Komitmen ini tercermin melalui penyusunan program keagamaan yang terjadwal secara rutin, pendampingan aktif selama kegiatan berlangsung, serta evaluasi berkala yang dilakukan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program.(K dkk., 2024)

b. Budaya sekolah yang religious

Kebiasaan religius yang telah menjadi budaya di lingkungan sekolah seperti mengucap salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta pelaksanaan salat Dhuha secara kolektif memperkuat nilai-nilai spiritual siswa.(Basri, 2025) Kebiasaan religius yang telah menjadi budaya di lingkungan SD Bustanu 'Usysyaqil Qur'an (BUQ) Demak, seperti mengucapkan salam saat berinteraksi, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta melaksanakan salat Dhuha secara berjamaah, secara konsisten dijalankan oleh seluruh warga sekolah. Kebiasaan ini tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai spiritual dan membentuk karakter religius siswa secara menyeluruh

c. Dukungan orang tua

Partisipasi orang tua dalam mendorong anak mengikuti kegiatan keagamaan dan membiasakan ibadah di rumah juga sangat memengaruhi keberhasilan program.(K dkk., 2024) Orang tua secara rutin memberikan motivasi kepada anak-anak untuk rajin mengikuti tadarus, shalat berjamaah, dan menghafal surat pendek. Selain itu, mereka juga aktif berkomunikasi dengan guru untuk memantau perkembangan spiritual anak serta mendukung pelaksanaan program keagamaan di rumah. Dukungan keluarga berkontribusi besar dalam membentuk karakter religius siswa, baik melalui suasana yang mendukung maupun lewat bimbingan moral dan kebiasaan harian.(Silvia Salsabila dkk., 2024)

Faktor Penghambat

a. Kematangan Emosional dan Fokus Siswa yang Masih Berkembang

Sebagian siswa sekolah dasar secara psikologis masih berada dalam fase bermain dan memiliki tingkat konsentrasi yang terbatas.(Febriyanti, 2023) Hal ini membuat mereka kurang fokus dan belum sepenuhnya memahami pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin. Kegiatan seperti tadarus, shalat berjamaah, atau hafalan seringkali dijalankan sekadar mengikuti instruksi guru, bukan karena kesadaran pribadi. Sikap disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah masih perlu ditanamkan secara berkelanjutan melalui pembiasaan dan keteladanan.

b. Pengaruh lingkungan dan teman sebaya

Lingkungan luar sekolah, terutama pengaruh teman sebaya, seringkali menjadi faktor yang signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa. Ketika siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman-teman yang kurang aktif atau kurang peduli terhadap aktivitas keagamaan, mereka cenderung meniru dan mengikuti pola perilaku yang sama. Hal ini dapat mengurangi motivasi dan kesadaran siswa untuk menjalankan kewajiban keagamaan secara rutin. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung tersebut dapat menyebabkan siswa merasa kurang nyaman atau bahkan tertekan ketika harus konsisten melaksanakan nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, lingkungan pergaulan di luar sekolah menjadi tantangan tersendiri dalam membangun karakter religius yang kuat dan berkelanjutan pada diri siswa.(Basri, 2025)

c. Penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol

Di SD BUQ Demak, salah satu tantangan dalam pelaksanaan program keagamaan adalah penggunaan teknologi digital yang tidak terarah. Beberapa siswa lebih tertarik mengakses hiburan melalui gawai dibanding mengikuti kegiatan keagamaan seperti tadarus, hafalan, atau murojaah. Kurangnya pendampingan dalam penggunaan perangkat ini dapat mengurangi fokus dan semangat religius siswa. Penelitian Rifani dkk., menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tanpa kontrol dapat melemahkan perhatian siswa terhadap aktivitas keagamaan. Oleh karena itu, peran sekolah dan orang tua sangat penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar tidak menghambat pembentukan karakter religius.(Itsnaya Rifani dkk., 2024).

KESIMPULAN

Pelaksanaan program keagamaan di SD Bustanu 'Usysyaqil Qur'an (BUQ) Demak berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Program-program seperti murojaah pagi, tahsin Qira'ati, Amtsilati, salat berjamaah, kajian kitab kuning, khataman Al-Qur'an, dan pesantren Ramadhan telah dilaksanakan secara rutin, terstruktur, dan terintegrasi dalam budaya sekolah. Program-program tersebut terbukti mampu menanamkan nilai-nilai religius seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, cinta ilmu, dan kebiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari siswa. Keberhasilan ini tidak terlepas dari faktor-faktor pendorong seperti komitmen kepala sekolah dan guru, budaya religius sekolah, serta dukungan aktif dari orang tua.

Namun demikian, pelaksanaan program juga menghadapi beberapa hambatan, di antaranya adalah kematangan emosional siswa yang masih berkembang, pengaruh lingkungan sosial dan teman sebaya, serta penggunaan teknologi digital yang tidak terarah. Meskipun demikian, hambatan-hambatan ini dapat diatasi melalui pembiasaan yang konsisten dan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, program keagamaan di SD BUQ menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter religius siswa secara holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.

Adawiyah, R., Afifulloh, M., & Nur Atiqoh Bela Dina, L. (2022). Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Iii Mi Mambaul Ulum Mayong Karangbinangun Lamongan. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(1).

Aini Sa'adah, N. (2025, Mei 9). *Analisis Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di SD Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Demak* [Komunikasi pribadi].

Alfulaila, N. (2021). *Filosofis Dan Karakteristik Pendidikan Sekolah Dasar*. CV.EL PUBLISHER.

Annur, P. A., Susanti, E., & Gera, I. G. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi*, *1*(3), 271–287.

Anwar, S. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Religius di Masa Pandemi Covid-19. *Radar Kudus*.

Basri, H. (2025). Program IMTAQ Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SD Negeri 180 Kota Pekanbaru. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, *2*(2).

Fathurrochman, I., & Apriani, E. (2017). Pendidikan Karakter Prespektif Pendidikan Islam Dalam Upaya Deradikalisasi Paham Radikal. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, *3*(1), 122.

Febriyanti, E. (2023). *Pengaruh Kematangan Emosi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Penyesuaian Sosial (social Adjustment) Pada Siswa Smp Islam Terpadu (it) Al-Utsaimin Bangkinang Kota*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

Ginting, S. S. W., Nahar, S., & Hanum Ok, A. (2024). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Religi Dan Pembinaan Karakter Terhadap Prilaku Religius Siswa Di SMP Adhyaksa Medan. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, *7*(2), 114–129.

Halimah, N. (2021). Implementasi Amaliyah Yaumiyyah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa: Studi Kasus Di Sdit Al-Zahira Kota Serang. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2), 129.

Harahap, E. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Penerbit NEM.

Isa Al-Ghani, Y., & Susanto, H. (2023). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. STAI Muhammadiyah Tulungagung.

Itsnaya Rifani, A., Wulan Handayani, R. I., & Nufus, Z. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus: SMP Eka Sakti Kota Semarang dan SMP Al Madina Kota Semarang). *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, *5*(2), 666–678.

K, M., Rahim, A., Ismawati, I., & Mutmainna, F. (2024). Islamic Religious Education in Student Character Development. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, *8*(1), 236.

Khairunisa, & Rena, S. (2024). Implementasi Nilai Karakter Religius Melalui Program Kegiatan Keagamaan. *Educate : Journal of Education and Learning*, *2*(2), 61–71.

Kurniawan, B. (2020). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Holistik Telaah Pemikiran Ikhwan As-Shafa. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, *7*(2), 1–15.

Lisa, H., Mardiah, & Napratilora, M. (2020). Program Pesantren Kilat Ramadhan untuk Meningkatkan Motivasi Ibadah Siswa SMPN 3 Tembilahan Hulu. *Abdimasy: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *1*(2).

Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Manazhim*, *2*(2), 157–171.

Muna, L. R., Miftah, M., Nurtaqim, A. B., & Bahauddin, M. I. (2024). Analysis of Teaching Materials for Akidah Akhlak with the Approach of Benjamin S. Bloom Theory. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, *14*(1), 39–56.

Munif, A. (2025, Mei 9). *Wawancara terkait Analisis Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SD Bustanu Usysyaqil Qur'an Betengan Demak* [Komunikasi pribadi].

Nor Laila, A., & Rohman, F. (2018). Pesantren Amtsilati Sebagai Rolde Model Pendidikan Berbasis Anti Radikalisme Di Jepara. *Al-Fikri Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, *1*(2).

Nugroho, P. (2018). Tripusat Pendidikan sebagai Basis Sosialisasidan Pembentukan Karakter Siswa. *Ijtimaiya: Journal of Social Science Teaching*, *2*(1).

Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, *2*(1), 55–66.

Nurdiyanto, N., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). Pembiasaan Kegiatan Keberagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Nur El-Qolam Serang Banten. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *9*(2).

Pratama, F. N., Nugroho, P., Zakaria, A. R., Rohmatulloh, N. D., & Muna, L. R. (2025). Strategi Manajemen Branding Sekolah Berbasis Pesantren: Pendekatan Inovatif Untuk Meningkatkan Daya Saing Pendidikan. *8*, *1*.

Pridayanti, E. A., Andrasari, A. N., & Kurino, Y. D. (2022). Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd. *Journal of Innovation inPrimaryEducation*, *1*(1).

Sawitri, E., Apriyanti, & Safrina, S. (2022). *Pembinaan Ibadah Sholat (kaifiatus Sholah/Tata Cara Sholah) Untuk Anak Tk & Tpa Dan Masyarakat*. Penerbit Qiara Media.

Silvia Salsabila, Ali Mohtarom, & Askhabul Kirom. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pausuruan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, *13*(1), 159–171.

Sinaga, Z. Y., & Setiawan, D. (2025). Pengaruh Motto Sekolah "Ramah Anak" terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *AS-SABIQUN*, *7*(3), 450–462.

Siyoto, S., & Shodiq, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Winnuly, W., Munawaroh, M., & Hidayah, S. F. N. (2024). Analisis Pembiasaan Nilai—Nilai Akhlakul Karimah Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Daerah Terdepan, Terluar Dan Tertinggal (3t) Kabupaten Rote Ndao. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *3*(1), 1–16.

Wisiyanti, R. A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *5*(1).

Y. M. Yuen, C., Leung, K. H., J. Francis, L., & T. W. Lee, S. (2024). Impacts of religious secondary schools in Hong Kong on student attitudes towards school life. *Journal of Beliefs and Values*.

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta: Jurnal Kajian dan Bimbingan Konseling dalam Pendidikan*, *2*(2).

Yusron Maulana, M., & Afandi, M. (2025). Implementasi Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Religius Siswa Di Sdn Pekarungan Sukodono Sidoarjo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, *8*(1).